MANAJEMEN RISIKO DALAM TRANSAKSI GADAI SEPEDA MOTOR DI KELURAHAN PANCOR LOMBOK TIMUR

Sri Nirwana Sarowati Zikri
IAIH NW Lombok Timur
Rina_style@yahoo.com

Abstract

This study aims to find out how risk management will be faced by the public in conducting motorcycle pawn transactions. This research uses a qualitative research approach. People in Indonesia are already familiar with the word pawn, especially in the community in the Pancor Village, East Lombok Regency, which often occurs, namely motorcycle pawn transactions. This happens when someone needs funds in an urgent and fast condition, while the person concerned does not have cash or savings funds, then third-party funding becomes an alternative solution. Based on the results of this study, people who conduct transactions, especially those who receive pawning, will carry out risk management because they are more likely to have risks. . Whereas the party giving the pawn doesn't know how much risk is being faced by the party receiving the pawn. In connection with this, I as a researcher hope that the party providing the pawn in order to further minimize the risk to the party receiving the pawn so that the party receiving the pawn has no difficulty in managing the risk.

Keywords: Management, Risk, Pawn

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko yang akan dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan transaksi gadai sepeda motor. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Masyarakat di Indonesia ini sudah tidak asing lagi dengan kata gadai, terutama pada masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur yang sering terjadi yaitu transaksi gadai sepeda motor. Hal ini terjadi ketika seseorang membutuhkan dana dalam kondisi yang mendesak dan cepat, sedangkan yang bersangkutan tidak memiliki dana cash atau tabungan maka pendanaan pihak ketiga menjadi alternatif pemecahannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat yang melakukan transaksi, terutama yang menerima gadai akan melakukan manajemen risiko karena lebih berpeluang memiliki risiko. Hal ini terjadi disebabkan oleh kebutuhan yang harus dipenuhi menjadi faktor yang melatarbelakangi masyarakat untuk melakukan transaksi gadai antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Sedangkan yang pihak yang memberikan gadai tidak mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi oleh pihak yang menerima gadai. Sehubungan dengan hal itu, saya sebagai peneliti berharap kepada pihak yang memberikan gadai supaya lebih meminimalisir risiko kepada pihak yang menerima gadai sehingga pihak yang menerima gadai tidak kesulitan untuk memajemen risiko tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Risiko, Gadai

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur, maka peneliti menemukan beberapa masalah seperti penerapan sistem bunga dengan nominal yang sangat tinggi. Tidak asing lagi jika masyarakat di Indonesia ini terutama masyarakat Pancor sudah sering mendengar sistem bunga tersebut. Sistem bunga tersebut beraneka ragam, ada yang nominalnya sedikit dan adapula nominalnya sangat tinggi.

Pada observasi ini, peneliti menemukan sistem bunga yang memiliki nominal yang sangat besar. Oleh karena itu, masyarakat Pancor tersebut merasa terbebani jika harus diberikan bunga dengan nominal yang sangat besar. Terutama di daerah Pancor Kabupaten Lombok Timur banyak masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Sementara masyarakat tersebut sangat membutuhkan uang atau modal sehingga tidak ada alternative lain untuk menyelesaikan masalah tersebut selain dengan menggadaikan barang milik mereka seperti sepeda motor, dimana penggadaian tersebut dilakukan antar orang yang satu dengan orang yang lainnya. Meskipun ada beberapa masyarakat di kelurahan Pancor yang memiliki sebuah rekening Bank, akan tetapi semua itu juga butuh jaminan yang menerapkan sistem bunga yang jauh lebih tinggi nominalnya dibandingkan dengan menggadaikan sepeda motor ke Perbankan. Itulah sebab-sebab masyarakat tersebut lebih memilih untuk menggadaikan barangnya secara langsung tanpa melewati proses sistem perbankan.

Saya sebagai peneliti berharap kepada pihak yang menerima gadai/memberikan hutang (Kreditur), bahwa mereka tidak seharusnya menerapkan sistem bunga yang sangat besar kepada pihak yang menggadaikan barangnya (Debitur). Kreditur sebaiknya lebih melihat kondisi si Debitur bahwa Debitur tersebut termasuk golongan yang kurang mampu. Peneliti berharap bahwa si Kreditur selaku pihak yang menerima gadai memberikan kebijaksanaan kepada pihak yang menggadaikan/berhutang (Debitur) dengan cara menerima imbalan seikhasnya jika memang ada. Supaya si Debitur tidak merasa terbebani, karena solusi seperti itulah termasuk sikap tolong menolong antar sesama sebagaimana hal tersebut termasuk untuk meminimalisir terjadinya risiko yang dialami oleh Debitur.

Dari paparan tersebut, maka peneliti juga berharap bahwa kreditur lebih memilih menggunakan sistem gadai karena menguntungkan yaitu prinsip utamanya untuk sosial yaitu membantu masyarakat untuk ketingkat yang lebih maju selain itu juga dalam pengadaan syariah menitik beratkan pada ketentuan hukum islam berdasarkan fatwa dan atau pernyataan kesesuaian syariah dengan DSN-MUI yang menyatakan bahwa harus memenuhi prinsip keadilan (adl). keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiah), tidak mengandung gharar (objek tidak jelas), mysir (spekulatif), riba (penamabahan pendapatan secara tidak sah), zhulm (ketidakadilan bagi pihak lain), risywah (tindakan suap) dan objek haram.¹

Risiko dapat didefinisikan dalam berbagai cara, namun intinya adalah tidak hanya berupa potensi munculnya konsekuensi negatif yang tidak diinginkan dari suatu peristiwa atau kejadian yang mengancam kesuksesan (downside), namun juga dapat merupakan peluang untuk meraih benefit (upside)).² Dalam perspektif keuangan konvensional, khususnya fokus pada kesejahteraan dan nilai, risiko didefinisikan sebagai volatilitas dari outcome yang tidak diharapkan yang berdampak pada assets, liabilities, equity, dan earnings, sedangkan dalam perspektif manajemen dan rekayasa, risiko merupakan konsep negatif dengan konotasi kegagalan (downside)³

Selanjutnya, definisi gadai berdasarkan pendapat Y. Sri Susilo adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang yang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Dengan kata lain, orang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi kewajibannya saat jatuh tempo. Jadi gadai atau rahn pada dasarnya adalah transaksi utang piutang yang disertai agunan dalam bentuk harta bergerak dari orang yang berutang (debitur) kepada orang yang memberi utang

¹ Lastuti Abubakar dan Tri Handayani, Telaah Yuridis Perkembangan Regulasi dan Usaha Pergadaian Sebagai Pranata Jaminan Kebendaan Jurnal Bina Mulia Hukum Volume 2, Nomor 1, September 2017, hlm. 83.

² Widagdo, Bambang dan Novi Puji Lestari, 2018, Manajemen Resiko dan Asuransi, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah.

³ Yap, Pardjo, 2017, Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan: Growing Publishing.

(kreditur) sebagai jaminan utangnya pada saat jatuh tempo, maka setelah tenggang waktu tertentu, kreditur bisa menjual harta bergerak yang dijadikan agunan itu dan hasil penjualannya dipakai untuk membayar utang tersebut. Debitur akan dikenai bunga atau disebut pula dengan sebutan sewa modal dan biaya administrasi. Biaya administrasi bayarnya di awal transaksi, sedangkan bunga atau sewa modal dibayar pada saat penebusan barang. Maksudnya syarat untuk menebus harta bergerak yang dijadikan agunan debitur harus membayar jumlah uangnya ditambah bungannya. Besarnya bunga tersebut ditetapkan sebesar persentase tertentu dikalikan besar kredit yang diberikan.⁴

Menurut ketentuan pasal 1152 KUHPerd, hak gadai atas harta bergerak baru akan ada jika harta bergerak itu diserahkan kepada kreditur atau pihak ketiga yang ditunjuknya. Hak gadai tidak akan ada atas barang yang tetap berada di kreditur. Kreditur harus menjaga barang gadai yang berada di bawah kuasanya. Kreditur tidak berkewajiban untuk bertanggung jawab atas kerusakan atau penyusutan barang gadai yang terjadi secara wajar. Tetapi pada KUHPer pasal 1157, apabila kerusakan atau penyusutan yang disebabkan secara sengaja atas kelalaiannya, maka kreditur berkewajiban mengganti. Pada pihak lain, debitur wajib mengganti kepada kreditur itu biaya yang berguna dan perlu dikeluarkan oleh kreditur itu untuk penyelamatan barang gadai tersebut. Pada pasal 1154 KUHPerd, menyatakan, “Dalam hal debitur atau pemberi gadai tidak memenuhi kewajiban-kewajiban, kreditur tidak diperkenankan mengalihkan barang yang digadaikan itu menjadi miliknya. Segala persyaratan yang bertentangan dengan ketentuan ini adalah batal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara

⁴ Roikhan, “Efisiensi Pegadaian Syariah dan Prospek Pertumbuhan Aset di Indonesia”, Jurnal Al-Uqud, Vol. 01, No. 01, pp. 59-82, 2017.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian Kuantitatif Kualitatif menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁷ Fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung, dan relatif lama didalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.

Penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat di Indonesia masih memiliki tingkat ekonomi yang rendah baik itu dari segi mata pekerjaannya yang masih pada tingkat rendah, sehingga penghasilanpun berada pada posisi yang tergolong rendah. Hal tersebut yang menyebabkan sebagian dari masyarakat Pancor tersebut memilih alternatif yang sekiranya memang dapat menyelesaikan masalah mereka.

⁵ Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

⁶Ibid,...

⁷ Utama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media

Karakteristik Informan

Informan Adalah Debitur dan Kreditur di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur. Jumlah Informan Yang Diwawancari Sebanyak 10 Orang Terdiri Dari 5 orang Debitur dan 5 orang Kreditur. Jumlah informan ini sudah dianggap telah memadai sampai taraf “*redundancy*” dimana data yang diperoleh telah jenuh.

Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang beragama Islam
- b. Orang yang merdeka
- c. Orang yang *baligh/rasyid*
- d. Orang yang berakal

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah penentuan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸

Adapun cara menentukan informan dalam penelitian ini adalah peneliti langsung menemui Debitur dan Kreditur di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur. Penentuan jumlah informan selanjutnya dilakukan dengan *teknik purposive dan snow ball* yaitu dilakukan dengan mengambil sumber data dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang suatu persoalan. Demikian juga dengan informan kunci yang didapatkan dari informasi/keterangan informan yang ada di lokasi penelitian.

Peneliti kemudian mengunjungi informan satu persatu ke alamat masing-masing. Peneliti tentunya dengan terlebih dahulu meminta data berupa alamat lengkap si Debitur dan Kreditur dari masyarakat sekitar dan kemudian langsung mencari alamat tersebut dan bertanya kepada orang-orang di sekitar rumahnya dan di mana posisi wawancara sesuai kesepakatan bersama. Ketika wawancara dilakukan

⁸ Fitrah, Muh dkk, 2017, Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Jawa Barat: Cv. Jejak.

peneliti merekam pembicaraan dengan menggunakan alat perekam yaitu *handphone* kemudian peneliti meminta tolong kepada teman atau siapa yang ada di dekat lokasi wawancara untuk difoto sebagai alat bukti bahwa peneliti tidak memanipulasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan informan yang menguasai situasi sosial yang diteliti. Informan penelitian yang dimaksud adalah

1. Informan Utama

Informan utama adalah informan yang paling banyak tahu tentang subyek penelitian, jadi, informan utama dalam penelitian ini tentunya adalah orang yang paling tahu tentang penggadaan epeda motor di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur.

2. Informan Kunci

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan informan kunci. Informan kunci adalah informan yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti. Karakteristik informan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Orang yang berhutang atau menggadaikan barangnya (debitur) di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur.
- b. Peneliti sendiri karena peneliti lebih tahu tentang apa yang akan diteliti.

Sumber Data

Menurut Sutopo dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁹. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

⁹ Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Debitur
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹¹ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹² Contoh yang digunakan peneliti adalah handphone untuk merekam pembicaraan ketika wawancara dan memfoto informan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Dan peneliti memilih informan minimal 3 informan karena ada banyak data yang tidak mungkin kita dijadikan informan.

Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³

Teknik Pengumpulan Data

Adapula Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

¹⁰utama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media

¹¹ Ibid., h. 94

¹² Fitrah, Muh dkk, 2017, Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Jawa Barat: Cv. Jejak.

¹³ Ibid., h.60

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Nasution (1988) dalam Sugiyono¹⁴ menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini metode observasi dipergunakan hampir pada seluruh proses pengambilan data.

Melalui observasi peneliti dapat memperoleh gambaran secara utuh mengenai Pemanfaatan dana zakat bagi mustahik. Menurut Yin dalam bukunya studi kasus dan metode, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Observasi tersebut dapat terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan karena peneliti akan melangsungkan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian yang menjadi unit analisis.¹⁵

2. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya.¹⁶ Dalam melaksanakannya penulis mengadakan interview kepada pihak yang dipandang berkompeten untuk diwawancarai yaitu para Debitur di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur, di mana peneliti melakukan wawancara kepada informan utama dan informan kunci tentang seputar penggadaan sepeda motor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

¹⁴ *Ibid.*, h.64

¹⁵ Robert K.Yin, Studi Kasus: desain & metode, (Rajawali Pers, 2014), h.98

¹⁶ Fitrah, Muh dkk, 2017, Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Jawa Barat: Cv. Jejak.

ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁷

Ada beberapa alasan menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Dokumen dan record merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai hasil bukti suatu kejadian
- c. Memiliki sifat yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks
- d. Murah dan tidak sulit diperoleh
- e. Mudah ditemukan

Untuk mendukung pengumpulan dokumen diatas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat-alat seperti catatan, kamera foto, kamera video dan alat perekam suara. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi data pendukung berupa data-data Debitur dan Kreditur.

Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya, Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh

¹⁷ *Ibid.*, h.82

¹⁸ Sutama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media

karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.¹⁹

Analisis data yang digunakan peneliti adalah Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Dari beberapa definisi dan tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.²⁰

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dalam penelitian ini meliputi berbagai bentuk yang mudah dipahami seperti matriks, grafik, jaringan dan bagan.²¹

¹⁹ Ibid.,..

²⁰ Matthew, Miles B; A Huberman, Michael. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. (Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyarto). Jakarta: Penerbit UI Press, 2014), h.16

²¹ Ibid., h.26

3. Menarik kesimpulan (*verification/ conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan kesimpulan-kesimpulan tersebut diversifikasi selama penelitian berlangsung.²² Kesimpulan-kesimpulan final mungkin saja muncul tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan guna membuktikan keaslian data yang diteliti dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif diperlukan kredibilitas data, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan, melalui uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas (kepercayaan) data dengan teknik triangulasi. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono,) ttriangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²³ Sementara itu, Moleong mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.²⁴

Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) sebagai berikut:

1. Credibility atau derajat kepercayaan Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan yaitu; 1) Memperpanjang waktu penelitian; 2) Observasi detail yang terus menerus; 3) Ttriangulasi atau pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai pembanding terhadap data tersebut; 4) Mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat; 5) Kajian kasus negatif dengan mengumpulkan kasus yang tidak sesuai dengan pola yang ada sebagai pembanding; 6) Membandingkan dengan hasil penelitian lain dan; 7) Pengecekan data, penafsiran dan kesimpulan dengan sesama anggota penelitian

²² Ibid., h.17

²³ Sutama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media

²⁴ ²⁴Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

2. Transferability atau keteralihan Transferability atau keteralihan yaitu dapat tidaknya hasil penelitian ini ditransfer atau dialihkan atau tepatnya diterapkan pada situasi yang lain.
3. Dependability atau kebergantungan Dependability atau kebergantungan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
4. Konfirmability atau kepastian yaitu dapat tidaknya hasil penelitian dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur, maka hasil penelitian tersebut yaitu pihak yang menerima gadai/memberi hutang (Kreditur) menggunakan sistem bunga kepada pihak yang memberi gadai/berhutang (Debitur). Sistem tersebut sebagaimana yaitu jika si Debitur meminjam uang sebesar Rp.5.000.000 dengan menggadaikan sepeda motornya sebagai jaminan maka si Kreditur memberikan bunga setiap bulannya sebesar Rp.100.000. adapula yang Kreditur yang menerapkan sistem bunga per 1 juta sebesar Rp.100.000.

Melihat kondisi yang seperti itu, maka Debitur harus bisa manajemen risiko yang terjadi. Kebutuhan mendesak dan cepat tersebut sebagai pemicu Debitur untuk melakukan transaksi Gadai. Sebab menurut Debitur, cara tersebut merupakan alternatif cepat untuk mendapatkan uang atau modal meskipun harus menerima resiko dengan jumlah bunga yang sangat tinggi bahkan ada pula yang mengalami kecacatan barang gadai dimana hal tersebut bisa terjadi ketika ada seorang Kreditur yang tidak bertanggungjawab.

Dalam hal ini, Manajemen merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh Debitur untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Caranya adalah dengan berusaha untuk tidak menggunakan jangka waktu yang lama dalam menggadaikan sepeda motor. Sebagaimana jika si Debitur menggadaikan sepeda motor dengan si Kreditur yang menerapkan sistem bunga setiap bulannya. Jadi, semakin lama jangka waktu penggadaian maka semakin tinggi pula jumlah nominal bunga yang akan di bayar oleh Debitur kepada Kreditur. Seperti itulah resiko yang terjadi kepada Debitur. Pada kondisi seperti ini, menurut peneliti, kreditur tidak memiliki rasa tolong menolong kepada Debitur, mereka selaku Debitur hanya ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari Debitur tanpa melihat kesusahan di Debitur. Si Kreditur seharusnya tahu keadaan dan kondisi Debitur dimana pada saat itu si Debitur sangat membutuhkan pertolongannya.

Peneliti berharap bahwa si Kreditur tidak menerapkan sistem bunga yang sangat tinggi. Seumpama mereka selaku Kreditur hanya menerima imbalan seikhlasnya dari Kreditur jika memang ada.

Dalam fatwa DSN menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan dengan ketentuan sebagai berikut : a). Murtahin (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan Marhun (barang) sampai semua utang rahn (yang menyerahkan barang) dilunasi. b). Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik rahn. Pada prinsipnya marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh murtahin kecuali seizin rahn, dengan tidak mengurangi nilai marhun dan pemanfaatannya itu sekadar pengganti biaya pemeliharaan perawatannya. c). Pemeliharaan dan penyimpanan marhun pada dasarnya menjadi kewajiban rahn, namun dapat dilakukan juga oleh murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban rahn. d). Besar biaya administrasi dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. e). Penjualan marhun 1). Apabila jatuh tempo, murtahin harus memperingatkan rahn untuk segera melunasi utangnya. 2). Apabila rahn tetap tidak melunasi utangnya, maka marhun dijual paksa/dieksekusi. 3). Hasil Penjualan marhun digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya

penjualan. 4). Kelebihan hasil penjualan menjadi milik rahin dan kekurangannya menjadi kewajiban rahin.

Transaksi gadai atau rahn terdapat dua akad, yakni, akad rahn dan akad ijarah. Dikatakan akad rahn, jika akad utang dengan menggadaikan harta sebagai jaminan utang tersebut seperti pada penelitian ini yang berjudul Manajemen Risiko dalam Transaksi Gadai di Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur. Kedua, diklasifikasikan akad ijarah, apabila penyewaan tempat dan jasa penyimpanan harta gadai tersebut. Pegadaian yang menyewakan tempat dan memberikan jasa penyimpanan, sedangkan nasabah yang menyewa tempat dan jasa penyimpanan. Kedua akad akan ditandatangani sekaligus pada saat nasabah (rahn) menyerahkan hartanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti simpulkan bahwa ketika seorang debitur dan Kreditur yang ingin melakukan transaksi apapun itu terutama berdasarkan penelitian ini yaitu transaksi Gadai sepeda Motor. Seharusnya Kreditur tidak lebih memntingkan diri sendiri, meskipun memang benar Kreditur disini ingin mendapatkan keuntungan boleh-boleh saja, akan tetapi keuntungan yang tidak melebihi batasnya. Sehingga Debitur tidak merasa terbebani ketika melakukan penggadaian. Kreditur harus bisa memahami kondisi Debitur, dimana pada saat itulah Debitur dalam keadaan sangat membutuhkan bantuan dan dengan tidak memberikan mereka bunga yang sangat tinggi sebagaimana yang telah dilakukan oleh Kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, Hukum Gadai Syariah, Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Chandra, Ira Puspita, Pengembangan Konsep Rahn dalam Pegadaian Syariah di PT Pegadaian (Persero) Indonesia, Universitas Brawijaya Malang, 2016.
- Fitrah, Muh dkk, 2017, Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Jawa Barat: Cv. Jejak
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

- Lastuti Abubakar dan Tri Handayani, Telaah Yuridis Perkembangan Regulasi dan Usaha Pergadaian Sebagai Pranata Jaminan Kebendaan Jurnal Bina Mulia Hukum Volume 2, Nomor 1, September 2017
- Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori, dan Aplikasi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Matthew, Miles B; A Huberman, Michael. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. (Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyarto). Jakarta: Penerbit UI Press, 2014)
- Rilyani, Andi Novia., 2015, Analisis Risiko Teknologi Informasi Susilo, Leo J. dan Victor Riwu Kaho, 2018, Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 Panduan Untuk Risk Leaders dan Risk Practitioners, Jakarta: PT. Graasindo.
- Robert K.Yin, Studi Kasus: desain & metode, (Rajawali Pers, 2014)
- Roikhan, "Efisiensi Pegadaian Syariah dan Prospek Pertumbuhan Aset di Indonesia", Jurnal Al-Uqud, Vol. 01, No. 01, pp. 59-82, 2017.
- Susilo, Leo J. dan Victor Riwu Kaho, 2018, Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 Panduan Untuk Risk Leaders dan Risk Practitioners, Jakarta: PT. Graasindo.
- Sutama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media
- Widagdo, Bambang dan Novi Puji Lestari, 2018, Manajemen Resiko dan Asuransi, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Widagdo, Bambang dan Novi Puji Lestari, 2018, Manajemen Resiko dan Asuransi, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Yap, Pardjo, 2017, Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan: Growing Publishing.